

PENGARUH NIAT BERPERILAKU DAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA

JAWA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

JENTRI EKARYANTO PUTRI

2017210049

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jentri Ekaryanto Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 November 1998
NIM : 2017210049
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : “Pengaruh Niat Berperilaku dan Kearifan Lokal
Budaya Jawa Terhadap Pengelolaan Keuangan
Keluarga”.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 Februari 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN : 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 22 Februari 2021

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

PENGARUH NIAT BERPERILAKU DAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA JAWA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

JENTRI EKARYANTO PUTRI
STIE Perbanas Surabaya

Email : jekaryantop@gmail.com

[Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia](#)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of behavioral intentions and local wisdom of Javanese culture on family financial management. The sampling technique used in this study was purposive sampling (judgment sampling). The data collection technique used a questionnaire by distributing 104 regions of Sidoarjo, East Java, Indonesia Region. The independent variable is the intention to behave and the local wisdom of Javanese culture, the variable depends on family financial management. The results of this study show that behavioral intention has a significant effect on family financial management and local wisdom, Javanese culture also has a significant effect on family financial management. The data analysis technique in this study used descriptive analysis and statistical analysis using Structural Equation Modeling.

Key words : *Behavioral Intentions, Local Wisdom of Javanese Culture, Financial Management*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara nya yaitu niat berperilaku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Niat berperilaku sebagai usaha disadari untuk mencapai tujuan sasaran yang telah didefinisikan secara jelas (Arganata & Lutfi, 2019). Niat berperilaku biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Niat termasuk prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks manajemen

keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan dan investasi untuk masa depan.

Niat terbentuk dari dua sumber, yaitu dari diri sendiri ketika bersikap dan lingkungan atau faktor norma subjektif (Ajzen, 1991). Sikap terhadap suatu perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang atas suatu perilaku yang relevan dan terdiri dari berbagai keyakinan. Keyakinan ini merupakan

cerminan seseorang tersebut tentang hasil yang dirasakan dari melakukan suatu hal.

Penelitian ini terkait perilaku pengelolaan keuangan keluarga hal ini perlu dilakukan untuk keberhasilan dalam pengelolaan keuangan karena dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial keluarga. Dengan niat berperilaku sebagai usaha kesadaran diri pribadi termasuk usaha untuk mencapai tujuan secara jelas. Niat berperilaku termasuk merefleksikan kemungkinan seseorang akan bertindak sesuai dengan perilaku tersebut. Bisa dikatakan niat berperilaku akan membuat dorongan niat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan sesuai. Karena kesejahteraan finansial individu menjadi tanggung jawab tindakan mereka (Robb & Woodyard, 2011).

Faktor selanjutnya etnis atau kearifan lokal. Terdapat perbedaan perilaku keuangan terutama oleh ras atau etnis (Robb & Woodyard, 2011). Ajaran budaya Jawa mengenai nilai-nilai kearifan dalam kehidupan banyak disampaikan melalui ungkapan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa di dalam ungkapan jawa terdapat adanya suatu sistem tanda atau simbol budaya, yang maknanya dapat diinterpretasikan dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari (Nugroho & Surendro, 2011). Dapat diketahui nilai-nilai budaya jawa beberapa dapat dijadikan landasan beberapa karakter. Macam nilai-nilai karakter seperti: Aja Dumeh, Tapa Slira, Mawas Diri, Budi Luhur, Sikap Wani Tombok, Mendhem Jero Mikul Dhuwur, Sifat Gemi, Nastiti dan Ngati-ati, Sifat Gemi Jer Basuki

Mawa Beya, Ajining Dhiri Saka Obahing Lathi. Dengan memahami berbagai nilai yang terdapat pada ungkapan jawa tersebut, maka masyarakat dapat memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai sumber pendidikan karakter yang bersifat universal (Budiyono & Feriandi, 2017).

Kaum etnis mayoritas dengan literasi keuangan yang baik akan dengan mudah mengelola keuangannya tanpa rasa khawatir akan kekurangan uang. Hal ini akan berbeda dengan kaum etnis minoritas yang cenderung kesulitan untuk mengelola keuangannya dengan baik (Perry & Morris, 2005). Orang Jawa pada dasarnya punya pandangan holistik bahwa apapun yang ada di dunia adalah bagian dari unit yang lebih besar. Unit ini termasuk keberadaan yang harmonis di mana semua bagian ada dan terjadi mengikuti yang tetap rumus yang disebut *ukum pinesth*, yang secara bahasa berarti "hukum takdir". Hidup dipandang sebagai hal yang tak terhindarkan setiap individu harus menanggung *titah* "takdir" tentu yang telah dirancang oleh Tuhan untuk individu. Nilai-nilai budaya jawa yang ada dapat dipercaya memiliki landasan untuk mendidik karakter seseorang. Dengan memahami berbagai nilai yang terdapat pada ungkapan jawa, maka masyarakat akan memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai sumber pendidikan karakter yang bersifat universal.

Dengan adanya pernyataan mengenai budaya Jawa sendiri membuat setiap individu sadar akan keadaan hidup mereka, hal itu membuat mereka juga semakin

sadar mengenai kehidupan mereka termasuk mengelola keuangan untuk finansial kedepan individu maupun keluarga apabila sudah ber keluarga.

Selain itu juga, dengan mengkaji pengaruh dari faktor etnis yaitu mengerti akan kearifan lokal budaya maka diperoleh informasi mengenai perlu tidaknya ada perbedaan dalam kebijakan dan edukasi keuangan. Orang Jawa memiliki filosofi hidup yang kental menekankan akan perdamaian dan harmoni, serta nilai kearifan Jawa

merupakan suatu perspektif untuk mengembangkan pengalaman baru. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai lokal ide-ide yang bijaksana dan tertanam dalam sosial (Kettle et al., 2011).

Mendasarkan pada uraian yang ada maka penelitian ini bermaksud akan mengkaji pengaruh niat berperilaku serta faktor kearifan lokal budaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Kearifan lokal yang diteliti yaitu suku jawa



KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian pengelolaan keuangan yaitu merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan yang telah dipersiapkan. Salah satu bentuk lain dari pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.

Sementara itu (Sina & Noya, 2012) menyatakan bahwa cara pengelolaan keuangan pribadi/keluarga meliputi: menentukan harta produktif yang ingin dimiliki. Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan mendatang. Apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan secara baik, maka orang tersebut akan dapat mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya, karena kesejahteraan keuangan seseorang adalah kewajiban yang harus individu lakukan (Robb & Woodyard, 2011).

Menurut (Faridawati & Silvy, 2019) pengelolaan keuangan keluarga memiliki indikator sebagai berikut

- a. Perencanaan.
- b. Pengelolaan.
- c. Penyimpanan dana.
- d. Pengendalian kegiatan keuangan.

NIAT BERPERILAKU DAN PENGARUHNYA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu

tindakan tertentu. Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya. Perhatian utama pada *theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga, seseorang pengelola keuangan yang memiliki keyakinan untuk dapat bebas secara finansial, maka dia akan membentuk sikap terhadap uang yang bersifat positif yaitu kecenderungan menggunakan uang yang diarahkan kepada masa depan.

Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncul lah niat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan nantinya orang tersebut akan berperilaku atau bertindak secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana dalam keluarga tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Niat berperilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y), variabel

bebas yaitu *Niat Berperilaku* (X_1),
Kearifan Lokal Budaya Jawa (X_2).

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan keluarga agar mendapatkan masa depan keuangan yang baik. Adapun indikator Pengelolaan Keuangan Keluarga menurut (Faridawati & Silvy, 2019) sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Adanya keinginan untuk membuat kegiatan yang berhubungan dengan pengeluaran.
- b. Pengelolaan: Mengatur pembagian setiap pendapatan agar tidak mencapai kerugian.
- c. Penyimpanan dana: Adanya fikiran responden untuk menyisihkan uang yang dimiliki untuk masa depan agar mencapai pengelolaan keuangan yang berhasil.
- d. Pengendalian kegiatan keuangan: Adanya kegiatan yang mengharuskan responden membuat schedule akan alokasi keuangannya.

Pengelolaan keuangan keluarga dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) setuju, (5) Sangat setuju.

Niat Berperilaku

Niat berperilaku yang dimaksud pada penelitiannya ini adalah kemampuan

seseorang untuk mengendalikan emosi serta niat untuk melakukan dan menyusun laporan keuangan. Adapun indikator niat berperilaku menurut (Faridawati & Silvy, 2019) sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu: Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan emosi seseorang untuk mengontrol minat agar niat melakukan penyusunan laporan keuangan.
- b. Niat untuk mengelola keuangan: Responden akan melakukan penyusunan laporan keuangan apabila niat berperilaku untuk pengelola sudah terbentuk. Niat berperilaku dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) setuju, (5) Sangat setuju.

Kearifan Lokal Budaya Jawa

Kearifan lokal budaya etnik jawa merupakan persepsi seorang responden atas aturan yang terbentuk sejak dahulu mengenai pengelolaan keuangan. Adapun indikator kearifan lokal budaya etnik jawan menurut (Budiyono & Feriandi, 2017) sebagai berikut:

- a. *Aja Dumeh*: Memiliki arti yaitu “jangan sombong” dimana responden bisa mengerti bahwa kesombongan pun tidak membuat keberhasilan suatu pengelolaan keuangan mereka.
- b. *Mawas Diri*: Memiliki arti yaitu “tahu diri” dimana responden bisa mengetahui batas kemampuan dan sumber dana yang mereka dapat.

- c. *Gemi*: Memiliki arti yaitu “hemat” dimana responden memiliki kehati-hatian agar tidak boros mengenai pengeluaran wajib setiap bulannya untuk kehidupan mereka kedepannya diperlukan menabung untuk masa depan keluarga.
- d. *Ngati-ati*: Memiliki arti yaitu “hati-hati” dimana responden harus memiliki sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan agar tidak terjadi kerugian maupun pemborosan termasuk memilih investasi apa yang akan dipilih bisa menguntungkan dimasa depan.
- e. *Mendhem Jero Mikul Dhuwur*: Memiliki arti yaitu “menanam yang dalam akan mendapatkan hasil yang tinggi” dimana responden akan mengerti apabila mereka melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sejak awal maka mereka akan mendapatkan hasil yang sangat baik dikemudian hari.

Kearifan lokal budaya jawa dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) setuju, (5) Sangat setuju.

Populasi, Sampel & Teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada responden pekerja yang mengatur keuangan keluarga di Sidoarjo. Populasi tersebut diambil berdasarkan pada obyek penelitian yakni pengelola keuangan keluarga. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 100 responden yang mengatur keuangan keluarga. Berikut merupakan kriteria responden

dalam pengambilan sampel penelitian:

1. Suami istri etnis Jawa
2. Minimum pendapatan Rp. 4000000

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yang sudah ditentukan sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner kertas dan online karena pandemi. Data ini berasal dari kuisisioner kertas dan online yang sudah disusun oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian yang terkait lalu disebarakan kepada responden sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Kuesioner online menggunakan Google Form yang disebarakan kepada responden terdiri dari beberapa jawaban alternatif yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tanggapan atau jawaban dari responden dari variabel-variabel penelitian yang ada dalam kuisisioner pada penelitian ini yaitu Niat berperilaku dan pengetahuan Kearifan lokal budaya jawa. Berikut adalah skor rata-rata tanggapan

responden pada masing-masing variabel :

Tabel 1 Rata-rata tanggapan responden

| Variabel | Nilai Mean | Interpretasi |
|-------------------------------|------------|---------------|
| Pengelolaan keuangan keluarga | 4,31 | Sangat Setuju |
| Niat Berperilaku | 4,53 | Sangat Setuju |
| Kearifan Lokal Budaya Jawa | 4,42 | Sangat Setuju |

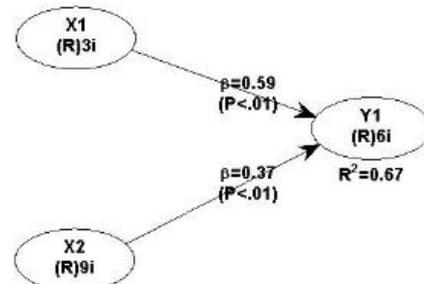
Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 4,31 yaitu memiliki pendapat yang setuju dengan penulis. Kemudian rata-rata responden dalam variabel niat berperilaku yaitu sebesar 4,53 dimana memiliki arti responden setuju. Variabel yang terakhir yaitu kearifan lokal budaya jawa memiliki rata-rata yaitu 4,42 memiliki arti bahwa responden setuju dengan penulis.

Pengujian Hipotesis

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan menggunakan WarpPLS 6.0 maka dapat dianalisis

dengan hasil estimasi model sebagai berikut:



Sumber: data diolah

Menunjukkan bahwa Niat Berperilaku (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y1) berpengaruh signifikan. Pengaruh Niat Berperilaku (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga memiliki P Value <0,01 sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Makna dari hipotesis pertama adalah semakin tinggi Niat Berperilaku (X1) akan berdampak besar pula Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y1). Kearifan Lokal Budaya Jawa (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga berpengaruh signifikan. Maknanya adalah bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai Kearifan Lokal Budaya Jawa (X2) maka berdampak pula Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y1) nya.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian yang berbunyi Niat Berperilaku berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi

Niat Berperilaku (X1) maka semakin kuat Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y1) dan sebaliknya semakin rendah niat berperilaku maka semakin rendah pula pengelolaan keuangan keluarga.

Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan dan investasi untuk masa depan. Sikap terhadap suatu perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang atas suatu perilaku yang relevan dan terdiri dari berbagai keyakinan. Keyakinan ini merupakan cerminan seseorang tersebut tentang hasil yang dirasakan dari melakukan suatu hal.

Jika seseorang yang memahami arti tentang niat berperilaku maka akan muncul niat untuk mengelola keuangan keluarga, maka tidak ada ruginya. Karena saat melakukan pengelolaan keuangan maka keluarga tersebut sudah mengatur alur masuk dan keluar keuangannya. Akan dihitung berapa pemasukan dan akan dilakukan pengelolaan untuk pengeluaran setiap bulan maupun jangka panjang untuk menabung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya niat berperilaku seseorang untuk mengelola keuangan keluarga demi masa depan yang terjamin, maka akan mempengaruhi seseorang untuk mengelola keuangan keluarga agar tertata. Hal ini didukung juga oleh nilai rata-rata skor jawaban responden untuk seluruh variabel niat berperilaku yang sebesar 4,53 yang berarti responden setuju dengan pernyataan peneliti tentang variabel

Niat Berperilaku mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kearifan Lokal Budaya Jawa (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y1) berpengaruh positif, maka semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai kearifan lokal Budaya Jawa semakin kuat untuk mengelola keuangan keluarga. Sebaliknya semakin rendah kearifan lokal budaya Jawa seseorang maka semakin rendah pula untuk mengelola keuangan keluarganya.

Dapat diketahui nilai-nilai budaya jawa beberapa dapat dijadikan landasan beberapa karakter. Macam nilai-nilai karakter seperti: Aja Dumeh, Tapa Slira, Mawas Diri, Budi Luhur, Sikap Wani Tombok, Mendhem Jero Mikul Dhuwur, Sifat Gemi, Nastiti dan Ngati-ati, Sifat Gemi Jer Basuki Mawa Beya, Ajining Dhiri Saka Obahing Lathi. Nilai-nilai karakter yang ada adalah termasuk ajaran budaya Jawa yang bisa dan baik bila diterapkan di kehidupan sehari-hari. Saya mengambil beberapa item yang ajarannya dapat diterapkan di pengelolaan keuangan keluarga. Item yang ada yaitu: *Aja Dumeh*: Memiliki arti yaitu “jangan sombong” dimana responden bisa mengerti bahwa kesombongan pun tidak membuat keberhasilan suatu pengelolaan keuangan mereka. *Mawas Diri*: Memiliki arti yaitu “tahu diri” dimana responden bisa mengetahui batas kemampuan dan sumber dana yang mereka dapat. *Gemi*: Memiliki arti yaitu “rajin menabung” dimana responden memiliki paham betul

untuk kehidupan mereka kedepannya menabung adalah hal yang sangat penting. *Ngati-ati*: Memiliki arti yaitu “hati-hati” dimana responden harus memiliki sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan agar tidak terjadi kerugian maupun pemborosan. *Mendhem Jero Mikul Dhuwur*: Memiliki arti yaitu “menanam yang dalam akan mendapatkan hasil yang tinggi” dimana responden akan mengerti apabila mereka melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sejak awal maka mereka akan mendapatkan hasil yang sangat baik dikemudian hari.

Dengan memahami berbagai nilai yang terdapat pada ungkapan Jawa tersebut, maka masyarakat dapat memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai sumber pendidikan karakter yang bersifat universal (Budiyono & Feriandi, 2017). Nilai-nilai budaya Jawa yang ada dapat dipercaya memiliki landasan untuk mendidik karakter seseorang. Memahami berbagai nilai yang terdapat pada ungkapan Jawa, maka masyarakat akan memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai sumber pendidikan karakter yang bersifat universal.

Jadi dengan adanya nilai-nilai ajaran mengenai budaya Jawa sendiri membuat setiap individu sadar akan keadaan hidup mereka, termasuk mengelola keuangan untuk finansial kedepan individu maupun keluarga apabila sudah ber keluarga.

Hal tersebut akan mendorong untuk seseorang mengerti bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dengan adanya pedoman budaya Jawa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, pedoman yang ada juga

tidak merugikan jika dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Niat Berperilaku berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Semakin tinggi Niat Berperilaku seseorang maka semakin tinggi pula Pengelolaan Keuangan Keluarga.
2. Kearifan Lokal Budaya Jawa berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Semakin tinggi Kearifan Lokal Budaya Jawa seseorang maka semakin tinggi pula Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada saat pengambilan sampel peneliti merasa kesulitan mencari responden yang benar-benar berasal dari budaya Jawa.
2. Terdapat beberapa responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner

penelitian melalui *google form*.

3. Pada saat pengambilan sampel peneliti merasa kesulitan mencari responden yang berdomisili Sidoarjo.
4. Pada saat pengambilan sampel peneliti tidak mengetahui apakah responden sebagai perencana keuangan atau tidak.
5. Pada saat pengambilan sampel peneliti tidak menanyakan status pernikahan.
6. Masih banyak responden dengan gaji minimum.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberi masukan saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain bisa menambahkan budaya yang lain, karena masih banyak budaya menarik yang ajarannya dapat diterapkan pada keuangan. Peneliti berikutnya juga bisa meneliti pada obyek yang berbeda.

2. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

- a. Pengelola keuangan keluarga harus memiliki niat untuk mengelola keuangan keluarga, karna niat paling penting. Kalau individu seseorang hanya

mau melakukan pengelolaan keuangan tetapi tidak ada niat maka tidak terjadi. Karena niat adalah suatu hal yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan.

- b. Ajaran dari budaya Jawa sedikit banyak baik ditaati karena banyak ajarannya yang mengajarkan kebaikan berperilaku dikehidupan sehari-hari begitupun saat melakukan pengelolaan keuangan keluarga, jangan sampai saat melakukan pengelolaan keluarga terjadi kesalahan karena kelalaian atau merasa tidak peduli dengan pengelolaan keuangan. Karena pengelolaan keuangan baik untuk masa depan suatu keluarga, dengan memikirkan tabungan jangka panjang atau investasi contohnya.

3. Bagi Masyarakat dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu masyarakat dalam pengertian cara untuk mengelola keuangan pada saat ini untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Budiyono, & Feriandi, Y. A. (2017). Menggali Nilai Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*.
- Carmen R. Wilson VanVoorhis and Betsy L. Morgan. (2007). No Title. *Tutorials in Quantitative Methods for Psychol*, 3(2), 43–50.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Ghoza, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*.
- Kettle, C. J., Ghazoul, J., Ashton, P., Cannon, C. H., Chong, L., Diway, B., Faridah, E., Harrison, R., Hector, A., Hollingsworth, P., Koh, L. P., Khoo, E., Kitayama, K., Kartawinata, K., Marshall, A. J., Maycock, C., Nanami, S., Paoli, G., Potts, M. D., ... Burslem, D. F. R. P. (2011). Seeing the fruit for the trees in Borneo. *Conservation Letters*. <https://doi.org/10.1111/j.1755-263X.2010.00161.x>
- Kuncoro, M., Widodo, T., & McLeod, R. H. (2009). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00074910903040302>
- Lutfi & Iraman. (2008). Financial Literacy Among University Student and Its Implications to The Teaching Method. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*.
- Madireddi, K., Babcock, R. B., Levine, B., Kim, J. H., & Stenstrom, M. K. (1999). An unsteady-state model to predict concentration polarization in commercial spiral wound membranes. *Journal of Membrane Science*. [https://doi.org/10.1016/S0376-7388\(98\)00340-8](https://doi.org/10.1016/S0376-7388(98)00340-8)
- Nugroho, B., & Surendro, K. (2011). Using organizational culture approach and COBIT framework in designing of information technology governance on non ministerial government institute (LPNK), case study: Center for scientific documentation and information - Indonesian institute of sciences. *Proceedings of the 2011 International Conference on*

- Electrical Engineering and Informatics, ICEEI 2011.*
<https://doi.org/10.1109/ICEEI.2011.6021831>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs*.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.963>
- Ridwan, N. A. (2007). Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Ibda` / Vol. 5 / No. 1 / Jan-Jun 2007* /27-38.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Data Ekonomi dengan menggunakan SPSS*. Indexs.
- Zakaria-Ismail, M. (1994). Zoogeography and biodiversity of the freshwater fishes of Southeast Asia. *Hydrobiologia*.
<https://doi.org/10.1007/BF00>

